

PENGUATAN KAPASITAS GURU BERBASIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Beatrix Tomasila ¹, Sarlota Singerin ²

^{1,2} Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Pattimura

Article history

Revised : Maret 31,
2023

Accepted : April 24,
2023

*Corresponding
author

Email :

tomasilabeatrix@yahoo.com

Abstrak

Belajar menjadi hal yang sangat penting kegiatan pendidikan. Guru juga harus mengerti dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan kompleksitas materi dan kepribadian setiap siswa. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Guru-guru pada SD Negeri 6 Dobo belum mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru-guru yang ada masih banyak kekurangan dalam kompetensi mengajar guru, Implikasinya adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan belum dapat diwujudkan. Sehubungan dengan deskripsi di atas, program penguatan kapasitas guru berbasis manajemen pembelajaran yang ditetapkan sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura merupakan upaya untuk menghasilkan guru-guru yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *kapasitas guru, manajemen pembelajaran*

Abstract

Learning is a very important activity in education. Teachers must also understand and master the knowledge of learning management both inside and outside the classroom. Teachers must be able to choose and apply learning methods based on the complexity of the material and the personality of each student. This will be realized if teachers, as learning designers, have learning management competencies. The teachers at SD Negeri 6 Dobo are not yet able to manage learning effectively and efficiently. The existing teachers still have many deficiencies in teaching competencies, the implication of which is that active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning activities have not been realized. In connection with the description above, the teacher capacity strengthening program based on learning management established as a Community Service Program of the Education Administration Study Program, Faculty of Education and Teaching Sciences, Pattimura University is an effort to produce strong teachers in realizing the expected student quality of being active, innovative, creative, effective, and enjoyable in the learning process.

Keywords: *teacher capacity, learning management*

1. PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengatur penggunaan sumber daya dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pentingnya manajemen pembelajaran dalam proses pendidikan terletak pada pemenuhan tujuan pembelajaran dan efektivitas belajar peserta didik. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, kegiatan pembelajaran dapat diarahkan dengan baik sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya berasal dari Tujuan Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola kegiatan peserta didik agar memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah), sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.

Setiap pendidik bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi kasus yang dihadapi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun, guru-guru di SD Negeri 6 Dobo masih memiliki kekurangan dalam kompetensi mengajar, sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Program Penguatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Pembelajaran yang ditetapkan oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura merupakan upaya untuk menciptakan guru-guru yang mampu mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan, yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: Mengajarkan peserta tentang pentingnya manajemen pembelajaran; Memberikan kemampuan kepada peserta dalam mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien; Mengajarkan keterampilan kepada peserta agar mampu menerapkan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kapasitas merujuk pada kemampuan untuk berhasil melakukan tugas atau pekerjaan. Ini juga dianggap sebagai jaminan bagi kelangsungan hidup organisasi dan individu. Kapasitas melibatkan kemampuan untuk melaksanakan tugas secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kapasitas merupakan kemampuan individu dan organisasi untuk melakukan fungsi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, menurut Geene (2013). Kapasitas juga merujuk pada sifat yang memungkinkan suatu organisasi atau sistem untuk bertahan hidup, tumbuh, diversifikasi, dan menjadi lebih kompleks. Kapasitas adalah kemampuan kolektif, yang merupakan kombinasi atribut yang memungkinkan sistem untuk melakukan, memberi nilai, membangun hubungan, dan memperbaharui dirinya dari waktu ke waktu secara efektif. Dengan kata lain, kapasitas adalah cara dan kemampuan yang memungkinkan sistem, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau kelompok organisasi, untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan niat dari waktu ke waktu secara efektif, seperti yang dijelaskan oleh Morgan (2016).

Manajemen berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata "manus" yang berarti tangan dan "agree" yang berarti melakukan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, manajemen didefinisikan sebagai "to manage" yang artinya adalah mengelola. Di bahasa Arab, manajemen memiliki makna yang sama dengan kata "dabbara, yudabbiru, tadbiiran" yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus. James H. Donnelly, et al, dalam buku ilmu pendidikan Islam, menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang saja.

Menurut Bab I Pasal I ayat 20 UU Sisdiknas Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan

siswa. Proses pembelajaran akan terjadi apabila siswa dapat menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, sehingga bahan subjek yang diajarkan harus sesuai dengan ketrampilan siswa dan relevan dengan struktur kognitif mereka. Menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dan secara implisit mencakup kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pembelajaran juga merupakan proses untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. E. Mulyasa juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

2. METODE

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) akan diselenggarakan dalam dua format, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang pentingnya manajemen pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, di mana fasilitator memberikan materi dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Sementara itu, pendampingan dimaksudkan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta setelah pelatihan, serta untuk memastikan komitmen mereka dalam menerapkan hasil pelatihan. Pendampingan juga menjadi wahana untuk mengukur hasil dan dampak pelatihan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Penguatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Pembelajaran". Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, serta dilanjutkan dengan latihan/praktek untuk memperkuat manajemen pembelajaran bagi guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, serta memiliki kemampuan manajemen pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

Setelah sesi ceramah dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan. Terlihat bahwa masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami tentang kapasitas guru dan belum mampu menjalankan manajemen pembelajaran dengan efektif dan efisien sesuai dengan tahapannya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh para peserta yang mengajukan berbagai pertanyaan.



Gambar 1. Ceramah dan Interaksi peserta dengan fasilitator

Guru yang berperan sebagai perencana dalam proses pembelajaran harus mampu memahami kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, serta menentukan strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai kontrol diri dalam meningkatkan cara pengajarannya. Untuk menjalankan pembelajaran dengan baik, guru harus menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Pembelajaran" meliputi beberapa komponen, yaitu keberhasilan mencapai target jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, ketercapaian target materi, dan kemampuan peserta dalam menguasai materi. Target peserta pelatihan adalah minimal 10 orang guru di SD Negeri 6 Dobo, namun pada pelaksanaannya diikuti oleh 15 peserta, sehingga target peserta tercapai 100%. Dari segi ketercapaian tujuan dan penguatan manajemen pembelajaran, kegiatan ini cukup berhasil meskipun waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi secara detail. Namun, para peserta berhasil meningkatkan kapasitas guru setelah mengikuti latihan, sehingga tujuan kegiatan tercapai. Materi pendampingan yang disampaikan mencakup konsep kapasitas guru, manajemen dan pembelajaran, tahapan-tahapan manajemen pembelajaran, kapasitas guru berbasis manajemen pembelajaran, kemitraan sekolah, prinsip-prinsip kemitraan, dan rencana kerjasama/mou kemitraan. Kemampuan peserta dalam menguasai materi masih kurang karena waktu yang singkat dan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil dinilai dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan dan manfaat yang diperoleh kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penguatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Pembelajaran dapat dilaksanakan secara sukses dan sesuai dengan rencana yang telah disusun meskipun sebagian peserta pendampingan belum sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan. Terbukti dengan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir, kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

Shulman, L. S. (2014). Developing a theory of practice: From the individual to the community. In Teacher education and practice (Vol. 20, No. 2, pp. 95-102).

- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2014). Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration [BES]. Ministry of Education.
- Borko, H., & Putnam, R. T. (2015). Professional development and teacher learning: Mapping the terrain. *Educational researcher*, 33(8), 3-15.
- Cordingley, P., Higgins, S., Greany, T., Buckler, N., Coles-Jordan, D., Crisp, B., & Saunders, L. (2015). Developing great teaching: Lessons from the international reviews into effective professional development. Teacher Development Trust.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). Professional capital: Transforming teaching in every school. Teachers College Press.
- Harris, A., & Jones, M. (2015). Professional learning communities and system improvement. In *The Sage handbook of educational leadership* (pp. 568-581). Sage Publications.
- Sahlberg, P. (2015). Finnish lessons 2.0: What can the world learn from educational change in Finland?. Teachers College Press.
- Banda, F., & Banda, M. (2016). Teacher capacity development for effective implementation of learner-centred approaches: A case study of Zambia. *Journal of Education and Practice*, 7(1), 31-38.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2016). Seven strong claims about successful school leadership. *School leadership and management*, 36(1), 5-22.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute.
- Eker, M. O., & Kılıç, M. (2017). Investigating the effect of a learning management system on teacher capacity: A case study. *Education and Information Technologies*, 22(6), 2981-2998.
- Githua, B. N. (2018). Enhancing teacher capacity in learning management: The role of school leadership. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 10(3), 32-40.
- Imran, M. K., & Mahmood, T. (2019). Impact of learning management system on teacher capacity and student achievement: An empirical study of public sector universities in Pakistan. *International Journal of Educational Management*, 33(3), 508-524.
- Kuswanto, H., & Sumintono, B. (2020). Developing teachers' instructional leadership in learning management: An exploratory factor analysis. *International Journal of Instruction*, 13(1), 61-76.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edward Sallis. (2016). Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta.
- Jaja jahari. (2013). Manajemen madrasah"teori, strategi,dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi UPI. (2017). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Tim Permata Press
- UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.